

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Keberagaman merupakan sebagai kondisi adanya perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik perbedaan suku, ras, agama, budaya, bahasa, adat istiadat, maupun pandangan hidup. Keberagaman realitas sosial yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam masyarakat yang bersifat majemuk. Dalam konteks sosiologis, keberagaman dipandang sebagai ciri khas masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok dengan latar belakang yang berbeda, namun hidup dalam satu kesatuan sosial.¹

Indonesia dikenal salah satu negara terbesar di dunia yang dikenal dengan kekayaan keberagamannya. Negara Indonesia dihuni oleh ratusan suku bangsa yang mendiami ribuan pulau dari Sabang hingga Merauke, masing-masing dengan bahasa, budaya, tradisi, adat istiadat, serta ciri khas yang berbeda. Keberagaman tersebut juga mencakup ras, kepercayaan, hingga kekayaan kuliner, yang menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang unik dan multikultural.²

¹ Edi Sedyawati, *Buadaya Indonesia* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, n.d.). 2006, hlm 325-327

² Masfi Sya'fiatul Ummah, "Ragam Budaya Indonesia sebagai Strategi dalam Membangun Literasi dan SDM Masyarakat," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

Menurut penelitian yang dilakukan Susetyo, wilayah Indonesia yang membentang dari Sabang hingga Merauke dihuni oleh berbagai suku etnis yang menggunakan kurang lebih 300 varian bahasa lokal dan dialek di sekitar 17.000 pulau.³ Di samping itu Iskandar menyebutkan bahwa Indonesia memiliki kurang lebih 18.110 pulau yang bervariasi dalam hal luas wilayah. Namun demikian, hanya sekitar 5.707 pulau yang telah teridentifikasi namanya secara resmi. Di antara keseluruhan pulau tersebut, terdapat lima pulau besar yang dikenal luas, yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.⁴

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan, keluasan, dan keberagaman yang luar biasa. Seperti yang diungkapkan oleh Susetyo, banyaknya pulau serta ragam bahasa yang digunakan oleh berbagai suku, budaya dan etnis di Indonesia mencerminkan betapa besar, luas, dan beragamnya negara Indonesia.

Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai perbedaan, baik dari segi jenis kelamin, bahasa, etnis, ras, suku, hingga budaya. Perbedaan ini bagian dari kehendak-Nya dalam menciptakan keberagaman di tengah-tengah kehidupan manusia. Saat individu maupun kelompok yang memiliki perbedaan latar budaya menjalin hubungan dan berkomunikasi satu sama lain atau bertukar pesan, maka terjadilah sebuah proses komunikasi

³ Prabang Setyono, *Etika, Moral, dan Bunuh Diri Lingkungan dalam Perspektif Ekologi* (Solusi berbasis Environmental Insight Quotient), 2011.

⁴ Johan Iskandar, "Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia," *Umbara Indonesia Journal of Anthropology* 1, no. 1 (2016): 27–40.

antarbudaya. dan memahami budaya atau suku hal yang sangat penting agar terhidar dari perpecahan atau kesalah pahaman.

Komunikasi lintas budaya merupakan suatu proses pergantian makna antara satu individu atau kelompok yang berasal dari latar belakang sosial budaya yang berbeda, dengan tujuan untuk mencapai pemahaman bersama dalam konteks interaksi. Perbedaan latar belakang sosial, budaya dan bahasa seringkali menjadi hambatan dalam komunikasi, karena adanya perbedaan standar mengenai apa yang dianggap baik, buruk, benar, atau salah di masing-masing budaya.⁵

komunikasi lintas budaya berperan penting dalam membangun keharmonisan, rasa kebersamaan, dan keselarasan dalam interaksi sosial. Komunikasi ini juga membantu individu untuk saling mengerti perbedaan yang ada di antara mereka. Di Indonesia, implementasi komunikasi antar budaya sangat umum terjadi, mengingat Indonesia negara majemuk yang memiliki keragaman budaya, bahasa, agama, suku, dan lainnya. Keragaman ini menjadi identitas sekaligus kekayaan bangsa yang harus dijaga, dirawat, dan dilestarikan. Selain itu, komunikasi lintas budaya juga mencerminkan adanya dimensi-dimensi kebudayaan yang saling berinteraksi.⁶

Disamping itu komunikasi antar budaya aspek yang tidak bisa diabaikan dalam kehidupan masyarakat yang beragam budaya. Perbedaan

⁵ Didik Hariyanto, *Buku Ajar Komunikasi Lintas Budaya, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Sidoarjo Jawa Timur: Umsida press, 2019),

⁶ Nurazizah Nurazizah, "Komunikasi Antarbudaya Perspektif Al-Qur'an," *Journal Islamic Pedagogia* 3, no. 2 (2023): 137–46.

dalam bahasa, nilai, dan norma sering menjadi pemicu terjadinya kesalahpahaman bahkan konflik. Dalam konteks masyarakat multikultural, komunikasi antar budaya menjadi kunci penting dalam membangun relasi yang dilandasi saling pengertian dan penghormatan. Melalui komunikasi yang efektif, masyarakat tidak hanya mampu merespons tantangan multikulturalisme dengan lebih bijak, tetapi juga dapat menciptakan masa depan yang lebih damai, harmonis, dan penuh toleransi bagi semua pihak.⁷

Komunikasi antar budaya dalam perspektif Islam tidak dapat dipisahkan dari ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman utama kehidupan umat Islam. Al-Qur'an memberikan landasan normatif mengenai cara manusia membangun hubungan sosial di tengah perbedaan latar belakang budaya. Salah satu ayat yang menegaskan prinsip tersebut adalah surah Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

Merujuk pada firman Allah Swt di atas dapat dipahami bahwa penciptaan manusia dalam beragam etnis dan kebangsaan dengan tujuan agar mereka saling mengenal serta memahami satu sama lain. Al-Qur'an

⁷ Fachri Chairazi, *Universitas Islam, dan Negeri Sunan*, "Tantangan komunikasi Antarbudaya dalam Masyarakat Multikultural," n.d., 1–15.

sebagai rujukan utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan memuat berbagai prinsip dan contoh mengenai pembentukan nilai-nilai etis dalam praktik komunikasi, baik pada ranah hubungan personal maupun dalam interaksi antarkelompok yang berasal dari latar belakang budaya yang beragam. Atas dasar tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya menelaah dan mengkaji pemaknaan konsep komunikasi lintas budaya berdasarkan perspektif Al-Qur'an.

Berangkat dari keragaman budaya, bahasa dan latar belakang sosial budaya yang berbeda, komunikasi lintas budaya kerap sekali menimbulkan masalah antara kelompok budaya yang berbeda, dikarenakan perbedaan latar belakang sosial, bahasa dan budaya.

Disamping itu pemahaman akan komunikasi lintas budaya hal yang sangat penting, untuk menghindari terjadi kesalahpahaman atau perpecahan dikalangan masyarakat yang beragam budaya, dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilaksanakan. Penelitian komunikasi lintas budaya dalam Al-Qur'an hal yang sangat penting untuk dilakukan. Di Indonesia sangat relevan dilakukan guna mengetahui berbagai tantangan yang muncul dalam interaksi antar individu maupun kelompok dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda. Salah satu persoalan yang kerap dihadapi adalah adanya ketimpangan pemahaman antara pemeluk budaya dan pemeluk budaya lain yang dapat memicu terjadinya kesalahpahaman bahkan perkonflikan. Disamping itu penelitian mengenai komunikasi lintas

dalam Al-Qur'an penting untuk dilakukan, karena Indonesia kaya akan budaya, suku dan bahasa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis konsep komunikasi antar budaya dalam Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep komunikasi lintas budaya dalam Al-Qur'an.

2. Pertanyaan penelitian

Untuk mengantisipasi agar pembahasan dalam penelitian ini tetap terarah dan tidak meluas ke luar konteks penelitian, maka fokus utama yang akan dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep komunikasi lintas budaya dalam Al-Qur'an?
- b. Bagaimana Prinsip-prinsip komunikasi lintas budaya dalam Al-Qur'an?
- c. Bagaimana strategi komunikasi lintas budaya dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana konsep komunikasi lintas budaya dalam Al-Qur'an.
- b. Untuk menganalisis atau mengkaji Prinsip-prinsip komunikasi lintas budaya dalam Al-Qur'an.
- c. Untuk mengetahui Bagaimana strategi komunikasi lintas budaya dalam Al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, baik dari sisi teoretis maupun praktis. Kegunaan dari pembahasan ini tidak hanya terbatas pada pengembangan keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, akan tetapi juga sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk itu, peneliti menguraikan manfaat penelitian ini dalam beberapa aspek yang lebih spesifik.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mendorong perkembangan studi tafsir, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi lintas budaya dalam Al-Qur'an. Di sisi lain hasil penelitian ini diharapkan berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber

pustaka, rujukan akademik. Manfaat-manfaat tersebut mencakup beberapa aspek berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pemahaman mengenai ajaran al-Qur'an dalam hal komunikasi lintas atau antar budaya, sehingga dapat meminimalisir terjadinya perpecahan dikalangan masyarakat yang beragam budaya dan bahasa.
- b. Memberikan inspirasi atau motivasi kepada seluruh lapisan masyarakat tentang pentingnya memperhatikan komunikasi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

2. Secara Praktis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan strata satu di tingkat Perguruan Tinggi dengan gelar Sarjana Agama (S.Ag), pada Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi penambah khazanah keilmuan tentang penafsiran ayat-ayat komunikasi dalam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- c. Hasil dari pembahasan ini, semoga dapat bermanfaat untuk pembaca yang hendak mengetahui penjelasan terkait konsep komunikasi lintas budaya dalam Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Penulis merasa penting untuk memberikan penjelasan mengenai maksud dari judul penelitian guna memperjelas maknanya dan mencegah terjadinya pemahaman yang keliru terkait judul penelitian ini.

Komunikasi Komunikasi proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak kepada pihak lainnya. Dalam konteks ini, komunikasi merujuk pada pertukaran informasi, makna, atau pesan antar kelompok atau budaya. Komunikasi memiliki banyak bentuk, termasuk komunikasi verbal, non-verbal, dan simbolis. Dalam perspektif Islam, komunikasi tidak semata-mata dipahami sebagai proses penyampaian pesan secara lahiriah, melainkan juga mengandung dimensi etis dan nilai-nilai moral yang melekat dalam setiap bentuk interaksi antarmanusia, seperti berbicara dengan kebenaran, kelembutan, dan penuh kebijaksanaan. Komunikasi dalam Islam bertujuan untuk menciptakan kedamaian, keharmonisan, dan saling pengertian di antara umat manusia.⁸

Lintas Kata “lintas” dalam bahasa Indonesia adalah mengacu pada sesuatu yang melibatkan lebih dari

⁸Joko Susanto, “Etika komunikasi islami,” *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2016): 24.

satu pihak atau kategori. Dalam hal ini, "lintas" menggambarkan interaksi yang terjadi antara berbagai kelompok atau individu yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Istilah ini menunjukkan adanya pergerakan atau pertukaran informasi yang melintasi batasan sosial atau budaya, yang menjadi inti dari komunikasi lintas budaya.⁹

Budaya

Budaya dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang mencakup nilai-nilai, keyakinan, kebiasaan, bahasa, adat istiadat, serta simbol-simbol yang tumbuh dan berkembang dalam suatu kelompok masyarakat. Setiap budaya memiliki karakteristik tersendiri dalam cara memandang realitas, berkomunikasi, dan menjalin hubungan sosial. Selain itu, budaya juga membentuk identitas bersama yang berperan dalam memengaruhi pola pikir dan perilaku individu di dalam masyarakat. Oleh karena itu, dalam konteks komunikasi lintas budaya, pemahaman terhadap perbedaan nilai dan norma budaya menjadi hal yang sangat penting guna meminimalkan potensi konflik

⁹Badan Pengembangan dan pembinaan bahasa kementrian pendidikan dan Kebudayaan, *kamus besar indonesia*, 5 ed. (Balai Pustaka, n.d.).

serta mewujudkan interaksi yang selaras dan harmonis.¹⁰

Al-Qur'an

Al-Qur'an kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia.¹¹ Al-Qur'an tidak hanya berbicara tentang ajaran agama tetapi juga memberikan pedoman tentang etika komunikasi, baik dalam komunikasi antar individu maupun antar kelompok budaya. Komunikasi lintas budaya melibatkan bagaimana Al-Qur'an mengajarkan umat manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan perorangan atau kelompok lain yang mempunyai latar belakang sosial, budaya, dan agama yang berbeda.

Penjelasan pada judul ini mengarah pada pemahaman tentang komunikasi lintas budaya dalam konteks ajaran Islam atau Al-Qur'an, terutama dalam hal komunikasi antar kelompok dengan latar belakang budaya yang berbeda.

¹⁰Iskandar, "*Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia*."

¹¹Hayatul Husna et al., "Menggalai Keutamaan Al-Qur ' an Sumber Petunjuk Dalam Kehidupan Umat Islam," 2025.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan terhadap teks penelitian ini, berbagai penelitian serupa telah dilakukan oleh banyak pihak, baik dalam bentuk buku, skripsi, maupun jurnal ilmiah. Beberapa literatur yang relevan di antaranya adalah sebagai berikut.:

1. Skripsi ini berjudul "*Komunikasi Interpersonal dalam Al-Qur'an*" Telaah Penafsiran Ayat-Ayat Komunikasi dalam Tafsir Al-Ibriz" oleh Rafe'i Ghofur Ismail. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis prinsip-prinsip komunikasi yang ada dalam Al-Qur'an melalui tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Mustofa. Penelitian ini mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan tema komunikasi serta menjelaskan konsep komunikasi yang ideal berdasarkan perspektif Islam. Penulis melakukan penelitian melalui analisis tafsir, menggunakan sumber utama Tafsir Al-Ibriz dan sumber-sumber lain yang relevan, serta memfokuskan pada penafsiran KH. Bisri Mustofa terhadap ayat-ayat yang berbicara tentang prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an. Penulis menggunakan metode *bi al-ra'yi* dalam penafsiran, yang didasarkan pada *ijtihad* dan pemikiran mufasssir terhadap kaidah bahasa Arab serta ilmu pengetahuan yang ada. Skripsi ini mengidentifikasi beberapa prinsip komunikasi yang penting dalam Al-Qur'an, seperti *Qaulan Sadiqa* (berbicara dengan jujur), *Qaulan Ma'rufa* (berbicara dengan cara yang baik dan dapat dipahami), *Qaulan Layyin* (berbicara dengan lembut), *Qaulan Kariiman* (berbicara dengan

etika yang baik), dan lainnya. Penulis menegaskan urgensi penggunaan bahasa yang santun dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap pihak lain, serta mendorong praktik komunikasi yang berorientasi pada terciptanya suasana damai dan meminimalkan potensi konflik.¹²

2. Artikel yang ditulis oleh Irsyadin Kamal dengan judul *“Etika Berkomunikasi dalam Tafsir Al-Qur’an (Studi Komparasi Tafsir Al-Mishbāh karya M. Quraish Shihab dan Tafsir An-Nūr karya Hasbi Ash-Shiddieqy)”* bertujuan untuk mengkaji serta membandingkan penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan etika komunikasi dalam Al-Qur’an berdasarkan pandangan dua mufasir tersebut, yaitu M. Quraish Shihab dan Hasbi Ash-Shiddieqy. Fokus utama adalah mengidentifikasi pandangan kedua mufassir mengenai etika komunikasi, serta konteks aplikasi etika komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk media sosial. Beberapa konsep penting yang dibahas dalam skripsi ini meliputi istilah-istilah seperti *“Qaulan Karīman”* (perkataan yang mulia), *“Qaulan Ma’rūfan”* (perkataan yang baik), dan *“Qaulan Layyinan”* (perkataan yang lemah lembut), yang cara berkomunikasi yang diajarkan dalam Al-Qur’an.¹³
3. Artikel penelitian yang ditulis oleh Erna Kurniati (2019) dalam *Al-Munzir*, Vol. 12, No. 2, November 2019, dengan judul *“Prinsip-Prinsip Komunikasi dalam Al-Qur’an”*, menyatakan bahwa prinsip-prinsip

¹² Rafe’i Ghofur Ismail, *“Prinsip-prinsip Komunikasi Dalam Al-Qur’an (Telaah Penafsiran Ayat-Ayat Komunikasi dalam Tafsir Al-Ibriz)”*, 2023.

¹³ Irsyadin Kamal, *“Etika Berkomunikasi Dalam Tafsir Al-Qur’an (Studi Komparasi Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab dan Tafsir An-N,” UIN sunan kalijaga*, 2019.

komunikasi dalam perspektif Al-Qur'an tetap relevan dalam konteks komunikasi masa kini. Meskipun Al-Qur'an tidak secara eksplisit membahas komunikasi, melalui ayat-ayatnya dapat ditemukan pedoman yang dapat diterapkan dalam interaksi sehari-hari. Salah satu prinsip dasar yang ditekankan adalah pentingnya bahasa sebagai sarana komunikasi, yang tercermin dalam Surah Ar-Rahman ayat 4, di mana Allah mengajarkan manusia untuk berbicara dengan baik dan benar. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Jalaluddin Rahmat yang menekankan *al-bayān* sebagai sarana utama komunikasi, yang menjadi kunci dalam interaksi antara manusia, manusia dengan Tuhan, maupun manusia dengan alam. Selain itu, prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an menekankan akhlak atau etika dalam berinteraksi. Komunikasi yang baik tidak hanya ditentukan oleh kejelasan pesan, tetapi juga oleh kesopanan, kejujuran, dan ketulusan dalam penyampaian ucapan. Dalam hal ini, Rasulullah SAW menjadi teladan utama, di mana komunikasi verbal dan non-verbal beliau senantiasa selaras, mencerminkan kejujuran antara kata dan perbuatan. Prinsip tersebut juga sejalan dengan ajaran Al-Qur'an mengenai "*qaulan sadīdan*" (perkataan yang benar), yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan bagi umat manusia sekaligus menghindari kebohongan yang dapat merusak tatanan sosial.¹⁴

¹⁴ Al- Qur dan Erna Kurniawati, "Analisis Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Perspektif," *Al-Munzir Vol. 12*, no. 2 (2019): 225–48.

4. Artikel penelitian yang ditulis oleh Taufik Hidayatullah (2024), dalam *Jurnal Pustaka Cendekiawan Pendidikan* yang berjudul “Etika Komunikasi dalam Al-Qur’an Menurut Wahbah Az-Zuhaili (Study Makna *Qaulan* dan Bentuknya). Penelitian ini membahas tentang etika komunikasi dalam Al-Qur’an yang berfokus pada makna *qaulan* dan bentuknya dan rujukan utama dalam penelitian ini adalah kitab tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili dengan pendekatan tematik, yaitu memilih atau memilah ayat-ayat yang sesuai dengan masalah yang dibahas.¹⁵
5. Artikel penelitian yang ditulis oleh, Imam Mukhlis (2023) dalam jurnal *maghza* yang berjudul “Teknik Komunikasi dalam Surah Yusuf (Studi Analisis Tafsir Surah Yusuf Ayat 78-79 Perspektif Ilmu Komunikasi) Dalam penelitian ini, Imam Mukhlis menganalisis dialog antara saudara-saudara Nabi Yusuf AS dengan al-Aziz (yang dalam konteks ini adalah Nabi Yusuf sendiri) saat mereka memohon agar Bunyamin dilepaskan dan digantikan oleh salah satu dari mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), serta meninjau ayat 78-79 Surah Yusuf dari sudut pandang ilmu komunikasi. Hasil dari kajian tersebut menunjukkan bahwa ayat 78 Surah Yusuf mengandung penggunaan teknik komunikasi persuasif yang dikemas melalui tiga metode, yaitu *say it*

¹⁵ Taufiq Hidayatullah, “Etika Komunikasi dalam Al- Qur ’ an Menurut Wahbah Az -Zuhaili (Studi Makna Qaulan dan Bentuknya),” *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan* 02, no. 02 (2024): 79–87.

with flower (pujian halus), *the swap technique* (penawaran pertukaran), dan *styling technique* (penataan pesan). Ketiga teknik ini digunakan oleh saudara-saudara Yusuf sebagai bentuk usaha untuk membujuk al-Aziz. Sementara itu, pada ayat 79, al-Aziz memberikan tanggapan yang menggunakan teknik komunikasi informatif yang bersifat to the point, berlandaskan pada keadilan, serta menyampaikan pesan tanpa adanya tekanan emosional, dengan tujuan memberikan penegasan terhadap ketentuan hukum yang berlaku.¹⁶

Dari beberapa penelitian di atas, kajian tentang ayat komunikasi dalam Al-Qur'an telah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Namun, yang menjurus tentang pembahasan komunikasi lintas budaya dalam Al-Qur'an masih memiliki peluang untuk dijadikan sebagai kajian penelitian. Dan penelitian ini sangat menarik untuk diteliti karena masyarakat Indonesia hidup di negara yang memiliki keragaman agama, ras, suku, budaya dan bahasa.

G. Kerangka Teoritik

Kerangka teori memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena menghubungkan teori-teori yang relevan dengan pelaksanaan penelitian tersebut. Fungsi kerangka teori adalah untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang terstruktur,

¹⁶ Imam Mukhlis, "Teknik Komunikasi dalam Surah Yūsuf (Studi Analisis Tafsir Surah Yūsuf Ayat 78-79 Perspektif Ilmu Komunikasi)," *Maghza : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 8, no. 2 (2023).

terorganisir, sistematis dan teori yang digunakan untuk membantu menganalisa pembahasan yang dibahas dalam kajian penelitian ini.

Berikut ini teori-teori yang digunakan untuk membantu pembahasan komunikasi lintas budaya dalam Al-Qur'an;

1. Komunikasi Lintas Budaya

Komunikasi lintas budaya merupakan suatu proses transformatif yang bertujuan untuk saling memahami dan menafsirkan makna antarindividu yang berasal dari latar budaya yang berbeda. Dalam konteks ini, pesan dikirimkan oleh seseorang dari satu budaya kepada penerima yang memiliki kerangka budaya lain. Secara umum, komunikasi lintas budaya menekankan bahwa dimensi budaya memegang peranan penting sebagai faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pertukaran komunikasi.¹⁷

2. Komunikasi Islam

Komunikasi dalam perspektif Islam adalah komunikasi yang senantiasa berlandaskan pada perintah dan larangan Allah SWT sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Secara prinsip, agama berperan sebagai pedoman yang memberikan arahan perilaku, sehingga pesan atau informasi yang disampaikan bertujuan agar umat bertindak sesuai dengan petunjuk Tuhan. Oleh karena itu, komunikasi dalam Islam menekankan aspek

¹⁷ Nizar Mudrik, Zhaldi Enji, dan Irsyad Fawwaz, "Komunikasi Lintas Budaya : Konsep , Tantangan , Dan Strategi Pengembangannya," *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah Vol. 4. No. 2, December 2024, Page 168-181* 4, no. 2 (2024): 168–81.

etika secara serius, yang juga memiliki implikasi dan konsekuensi di akhirat.¹⁸

3. Tafsir *Maudhu'i* (tematik)

Tafsir tematik merupakan jenis tafsir yang menelaah ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema atau topik tertentu yang telah ditetapkan. Ayat-ayat yang relevan dengan tema tersebut dikumpulkan, dianalisis secara mendalam, dan dipertegas dengan dalil-dalil lain yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁹

H. Sistematika Pembahasan

Secara umum, penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian (teoritis dan praktis), definisi operasional, tinjauan pustaka, dan kerangka teori.

Bab II memuat landasan teoretis yang berkaitan dengan penelitian ini, meliputi teori budaya, teori komunikasi lintas budaya, serta teori mengenai prinsip-prinsip dan strategi komunikasi lintas budaya

Bab III menguraikan Metodologi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Data yang dikumpulkan akan

¹⁸ Muslimah, M Muslimah Sosial Budaya, dan undefined, "Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam," *Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id* 13, no. 2 (2016): 115–25,

¹⁹ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

berasal dari Al-Qur'an, kitab tafsir, hadis, buku ilmiah, dan jurnal yang relevan. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan tematik (*maudhū'i*).

Bab IV Bab keempat berisi pembahasan konsep komunikasi lintas budaya dalam Al-Qur'an, prinsip-prinsip komunikasi lintas budaya dalam Al-Qur'an dan strategi komunikasi lintas budaya dalam Al-Qur'an

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan dari seluruh hasil kajian serta saran-saran yang relevan untuk pengembangan kajian tafsir dan praktik komunikasi yang efektif.

